

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dalam arti sederhana diartikan usaha manusia dalam membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Istilah *pedagogic* dalam perkembangan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa, orang dewasa adalah orang yang mampu menghadapi kompleksitas kehidupan dengan kekuatan ilmunya, pengalamannya, dan keteguhan agamanya karena agama menjadi kekuatan dasar untuk menjadikan manusia tetap istiqomah dengan apa yang digariskan oleh sang pencipta.

Sedangkan penanaman keyakinan terhadap Tuhan bisa dilakukan melalui proses pendidikan sehingga manusia bisa mencapai tujuan diciptakannya manusia untuk menjadi kholifah di bumi, tanpa adanya pendidikan Agama Islam dari setiap generasi, maka orang akan semakin jauh dari agama yang benar. Pendidikan agama islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengerahkan fitrah agama menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

Untuk menyempurnakan pendidikan Agama Islam harus senantiasa didampingi dengan berbagai pendidikan dari mulai pendidikan non formal (masyarakat) dan in formal (keluarga) sehingga pendidikan formal akan mudah tercapai. Pendidikan non formal akan memberikan hal positif terhadap pendidikan formal. Kedudukan pendidikan Agama Islam sangat penting

dalam pelaksanaan pendidikan di setiap jenjang pendidikan dan jenis pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yaitu untuk mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya pelajaran Agama Islam diterapkan kepada peserta didik.

Dalam kurikulum Sekolah Dasar mata pelajaran pendidikan Agama Islam memiliki waktu 4 jam dalam satu minggu. Materi pokok pendidikan Agama Islam secara keseluruhan dikelompokkan berdasarkan aspek al-quran-hadits, aqidah, akhlak, fiqih/ibadah, serta tarikh dan kebudayaan islam. Materi tersebut harus dibahas dan di selesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukann. Semua materi PAI yang diajarkan diharapkan bisa direalisasikan oleh peserta didik di kehidupan sehari-harinya, namun pada kenyataannya sangat sulit direalisasikan karena penyampaian materi hanya sebanyak 4 jam pelajaran setiap minggunya. Untuk itu di perlukan jam tambahan untuk siswa belajar diluar jam sekolah, salah satunya dengan mengikuti pembelajaran Diniyah Takmiliyah Awaliyah.

Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) adalah satuan pendidikan keagamaan islam non formal yang menyelenggarakan pendidikan Agama Islam sebagai pelengkap pengajaran pada setiap jenjang pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang pendidikan dan peraturan pemerintah, Diniyah Takmiliyah Awaliyah merupakan lembaga pendidikan penting dalam bidang pendidikan yang diakui oleh pemerintah karena dapat membantu mewujudkan pendidikan nasional di negara indonesia. (undang - undang dasar 1945, 2003) tentang sistem pendidikan nasional yang ditindak lanjuti dengan disyahkan PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan keagamaan sebagai bagian penting bagi pendidikan agama dan keagamaan di indonesia khususnya pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah.

Pendidikan non formal diselenggarakan dalam bentuk Pengajian Kitab, Majelis, Diniyah Takmiliyah, atau bentuk lain yang sejenis. melalui Diniyah Takmiliyah siswa dapat mempelajari materi pendidikan agama islam lebih banyak. Karena dasarnya Diniyah Takmiiyah Awaliyah bertujuan

membina siswa agar memiliki pengalaman, pengembangan dirinya, keterampilan beribadah, dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan dirinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, di Bandung Kecamatan Banjaran, SDN Pondoksirap di kelas 3 sampai kelas 5 diperoleh informasi dari guru Pendidikan Agama Islam bahwa sebagian siswa mengalami penurunan hasil belajar, namun sebagian siswa yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah memiliki hasil belajar yang stabil. Hal ini terjadi karena materi yang diberikan di Diniyah Takmiliah Awaliyah mempunyai keterkaitan dengan materi PAI yang diajarkan di Sekolah Dasar.

Di Sekolah Dasar Negeri Pondoksirap, ditemukan beberapa fenomena pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut :

1. Siswa SD Negeri Pondoksirap sebagian mengalami kesulitan untuk mengungkapkan kembali materi yang bersifat hapalan.
2. Siswa SD Negeri Pondoksirap mengalami kesulitan saat proses pembelajaran dikarenakan materi pembelajaran yang dianggap siswa terlalu awam untuk dipahami sehingga terjadi penurunan hasil belajar.
3. Siswa SD Negeri Pondoksirap selain mendapatkan materi pembelajaran PAI di sekolah, mereka juga mendapatkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah melalui pemisahan menjadi beberapa mata pelajaran seperti alquran, hadits, aqidah, akhlaq, fiqih dan sejarah kebudayaan islam yang dimana setiap materinya mempunyai keterkaitan dengan materi pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. Hal ini yang menyebabkan kecenderungan hasil belajar yang setabil.

Studi ini penting untuk dilakukan karena mengingat hasil belajar merupakan salah satu cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Begitu juga dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, melalui hasil

belajarlah diketahui tingkat keberhasilannya.pertanyaannya adalah apakah siswa yang belajar di MD, prestasi belajar PAI mereka lebih baik daripada siswa yang tidak belajar di madrasah di MDT? Berdasarkan gejala- gejala di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh belajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah terhadap prestasi siswa dalam mata pelajaran PAI siswa sekolah Dasar Negeri Pondoksirap kelas 5 kecamatan banjaran kabupaten Bandung.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada Mata pelajaran PAI kelas III sampai kelas V di SDN Pondoksirap.?
3. Bagaimana pengaruh belajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pondoksirap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada Mata pelajaran PAI kelas III sampai kelas V di SDN Pondoksirap.
3. Untuk mengetahui pengaruh belajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah terhadap prestasi siswa dalam mata pelajaran PAI siswa di sekolah Dasar Negeri Pondoksirap kelas III sampai kelas V.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan membawa manfaat yang besar bagi siswa dan terutama bagi peneliti sendiri, pihak sekolah SDN Pondoksirap, praktis dan pengelola pendidikan serta masyarakat pada umumnya, apapun manfaat penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif masukan bagi satuan lembaga pendidikan sekolah SDN Pondoksirap atas tambahan pembelajaran PAI diluar sekolah sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa, hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pelaku pendidikan sebagai bahan pertimbangan dan mencerdaskan serta meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

2. Manfaat teoritis

Dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai usaha dalam mengatasi peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam demi tercapainya dari tujuan pendidikan.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dikutip oleh Tindoan (2012 : 27) mengatakan bahwa:

“Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk Watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang” sementara itu, Surakhmad menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa apa yang ada di sekelilingnya,

Jadi, dari pendapat pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada dialam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

Diniyyah Takmiliyah ialah satuan pendidikan keagamaan islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan Agama Islam sebagai

pelengkap bagi siswa pendidikan umum untuk tingkat dasar (Diniyah Takmiliah Awaliyah) dengan masa belajar enam tahun, untuk tingkat menengah atas (Diniyah Takmiliah Wustho) masa belajar tiga tahun, untuk menengah atas (Diniyah Takmiliah Ulya) masa belajar selama tiga tahun dengan jumlah jam belajar minimal 18 jam pelajaran dalam seminggu (Mohsen, panduan penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah, 2010) Adapun tujuan Diniyah Takmiliah adalah untuk melengkapi kedudukan Agama Islam di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau di perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. (Mohsen, panduan penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah, 2010)

Menurut Amin Haidari perubahan nomenklatur dari madrasah Diniyah menjadi diniyah takmiliah berdasarkan pertimbangan bahwa kegiatan madrasah Diniyah adalah kegiatan pendidikan tambahan sebagai penyempurna bagi siswa sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA), yang hanya mendapatkan pendidikan Agama Islam hanya 3 jam pelajaran dalam satu minggu, oleh karena itu sesuai dengan artinya maka kegiatan tersebut yang tepat adalah diniyah Takmiliah/suplemen. (PD pontren, 2006).

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintahan RI Nomor 55 tahun 2007 bahwa pendidikan Diniyah terdiri dari pendidikan diniyah formal, pendidikan Diniyah non formal dan pendidikan Diniyah informal. Pendidikan Diniyah formal terdiri dari pendidikan diniyah dasar (PDD), pendidikan Diniyah menengah pertama (PDMP), pendidikan diniyah menengah atas (PDMA) dan pendidikan diniyah tinggi (PTS).

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam BAB kesimpulan tentang pendidikan keagamaan pasal 30 ayat 4 “pendidikan keagamaan terbentuk pendidikan Diniyah, pesantren, pasaman, pabhaja, samanera, dan bentuk lain yang sejenis”.

Diniyah Takmiliah dalam peraturan pemerintahan no 55 tahun 2007 tercantum pada pasal 21 ayat 1 “pendidikan diniyah nonformal

diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, Majelis taklim, pendidikan Al-Qur'an, Diniyah Takmiliah, atau bentuk lain yang sejenis".

Pada dasarnya kurikulum di madrasah Diniyah Takmiliah tidak memiliki kurikulum dari pemerintah. tetapi di adaptasikan dengan tahun 1983 yang didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dengan standar nasional pendidikan dan PP no 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan keagamaan. Realitas di lapangan bahwa sejak semula masing-masing madrasah Diniyah Takmiliah dikembangkan di berbagai daerah dengan karakteristik dan kekhasan tersendiri menjadi kekuatan bagi penerapan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal maupun nasional. Namun juga mempunyai prinsip pelaksanaan kurikulum madrasah Diniyah Takmiliah diantaranya :

1. Fleksibilitas

Fleksibilitas menitikberatkan pada pengembangan materi dan metodologi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal yang harus diperhatikan bagaimana dapat pilihan yang tepat agar terjadi komunikasi yang baik antara guru dan santri, sehingga materi yang diberikan benar-benar dapat dipahami. Kemudian membuat pilihan bahan belajar dan metode-metode pembelajaran yang tepat dan sesuai.

2. Berorientasi pada tujuan

Kegiatan belajar mengajar harus berorientasi pada tujuan. Pemilihan kegiatan dan pengalaman kegiatan belajar didasarkan pada ilmu pengetahuan dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu sebelum menentukan waktu dan bahan ajar terlebih dahulu ditetapkan tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh santri dalam mempelajari suatu materi pelajaran.

3. Efektivitas dan efisien

Struktur kurikulum madrasah diniyah takmiliah pada dasarnya merupakan pelengkap dari pendidikan Agama Islam yang diperoleh santri pada lembaga pendidikan formal atau sekolah umum. Struktur kurikulum madrasah diniyah takmiliah tidak sederhana, sehingga

memerlukan keterampilan tersendiri dalam pengorganisasiannya agar waktu yang tersedia dapat di manfaatkan secara efektif dan efisien tanpa mengurangi capaian-capaian dan tujuan yang di harapkan.

4. Kontinuitas

Kurikulum madrasah diniyah takmiliyah dikembangkan berdekatan hubungan hirarki fungsional menghubungkan antar jenjang dan tingkatan, yakni MDTA, MDTW, dan MDTU. Oleh karena itu, perencanaan kegiatan belajar mengajar harus dibuat seoptimal mungkin dan sistematis maksimal. Karena memungkinkan terjadinya proses peningkatan, perluasan serta pengalaman yang terus berkembang dari suatu pokok bahasan mata pelajaran.

5. Pendidikan seumur hidup

Materi yang diberikan di madrasah diniyah takmiliyah selain dapat memberikan pengetahuan dan pengakaman, juga harus dikembangkan sebagai pendorong utama bagi tumbuhnya semangat belajar tiada henti dan untuk semua lapisan masyarakat.

6. Struktur kurikulum

Struktur kurikulum adalah kerangka umum program pengajaran yang diberikan pada tingkat dan jenjang pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah yang meliputi :

- a. Satuan mata pelajaran yang diberikan pada madrasah diniyah takmiliyah berikut frekuensi dan alokasi waktuna dalam satu minggu.
- b. Program pengembangan diri dan pembiasaan akhlakul karimah santri.

Mata pelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah meliputi materi :

- 1) Al-Qur''an
- 2) Hadits
- 3) Aqidah
- 4) Akhlak
- 5) Fiqih

- 6) Tarikh Islam
- 7) Bahasa Arab
- 8) Imla
- 9) Dll

Pengembangan dan pengelolaan kurikulum berpegang pada prinsip kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman pelaksanaan. Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman pelaksanaan. Kesatuan dalam kebijakan berarti bahwa kurikulum MDT yang ditetapkan merupakan kurikulum dasar yang dijadikan acuan bagi kegiatan pembelajaran dan pencapaian hasilnya. Keberagaman dalam pelaksanaan berarti bahwa pelaksanaan kurikulum dapat dilaksanakan dengan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi daerah dan kemampuan masing masing.

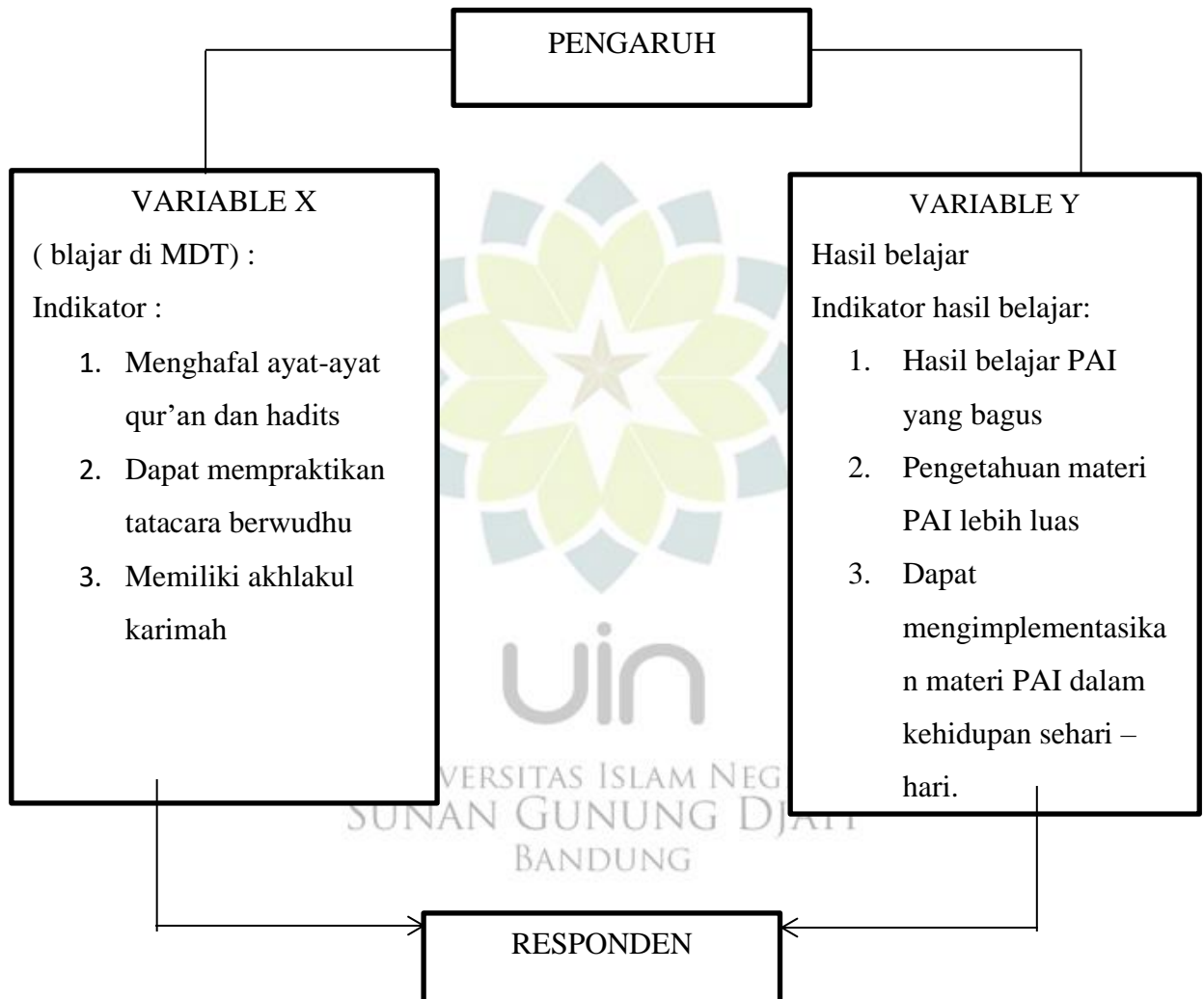
Dalam kegiatan pembelajaran banyak sekali mata pelajaran yang dapat disampaikan oleh guru kepada siswa di sekolah, salah satunya adalah materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, ertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengamalan. (majid, 2012)

juga mengutip pendapat H.M Arifin yang mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarah dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) pserta didik melalui ajaran islam yang telah diyakini secara utuh. (Aziz, 2006)

Pemaparan diatas pembelajaran di Madrasah Diniyyah Takmiliah diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekoah.

Secara skematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang Bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010) jadi, Hipotesis meruakan kumpulan asumsi, perkiraan dan dugaan sementara yang dapat ditarik dari fakta dan hal ini sangat berguna untuk dijadikan dasar untuk membuat penelitian.

Berdasarkan atas uji statistiknya, rumusan hipotesis dapat dibedakan atas dua Hipotesis, Hasil satunya adalah Hipotesis Alternatif (H_0) dan hipotesis (H_a). Hipotesis Alternatif ini menyatakan adanya perbedaan antara dua fariabel, atau adanya hubungan antara Variabel X terhadap Pariabel Y. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah :

Adapun Hipotesis yang digunakan penelitian adalah:

H_a : Terdapat pengaruh belajar Di Madrasah diniyah takmilyah terhadap hasil belajar PAI Di sekolah

G. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini mengenai pengaruh belajar di MDT terhadap prestasi belajar PAI di sekolah pada siswa kelas III sampai kelas V SDN Pondoksirap. Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Toyyib dengan judul “Peran Madrasah Diniyyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam” pada tahun 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi bagaimana peran madrasah diniyah dalam meningkatkan pemahaman materi keagamaan . hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Madrasah Diniyyah memiliki peran dalam penanaman nilai-nilai islam pada peserta didik, sehingga anak didik mampu membedakan prilaku baik dan buruk .

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah dengan judul “Pengaruh Kurikulum Diniyah Takmiliah Awaliyah terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SDN 17 Tanjung Alai Kabupaten Kampar” pada tahun 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengaruh yang signifikan antara kurikulum DTA terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa di SDN 17 Tanjung Alai Kabupaten Kampar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kurikulum DTA terhadap hasil belajar siswa, dengan persentase 53.9% .

Adapun perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan kedua penelitian yang relevan yaitu :

1. Pada penelitian yang pertama yang menjadi fokus penelitian yaitu mengenai mutu pendidikan PAI.
2. Pada penelitian yang kedua penelitian tersebut memfokuskan pada pengaruh kurikulum terhadap hasil belajar siswa .

Sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan pengaruh belajar di madrasah Diniyah Takmiliah (DTA) terhadap hasil belajar PAI di sekolah.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG